

PENGARUH HARGA DIRI DAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN AKTUALISASI DIRI PADA KOMUNITAS *MODERN DANCE* DI SAMARINDA

Selviana Syafitri¹

*Program Studi Psikologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Mulawarman Samarinda*

ABSTRACT. *Members of the modern dance community in Samarinda naturally have high self-esteem and high self-confidence, which has an impact on their ability to actualize themselves to present their dance works. This study aims to see whether there is an influence between self-esteem and self-confidence with self-actualization in dancers. The sample of this study was 91 members of the modern dance community in Samarinda. The sampling technique used in this study uses proportionated stratified random sampling. The data of this study were collected with self-esteem scale, self-confidence scale, and self-actualization scale with a Likert scale model. The data collected was analyzed with a multiple regression test with the help of the Statistical Package for Social Sciences (SPSS) program 20.0 for Windows. The results of this study indicate that there is a positive and significant influence between self-esteem and self-confidence with self-actualization in members of the modern dance community in Samarinda with a calculated F value = 127,376, F table = 0.022, R^2 = 0.743, and p = 0.000. Then from the results of the stepwise regression analysis the results show that there is a positive and significant effect between self-esteem and self-actualization with β = 0.629, t arithmetic = 9611, t table = 1.9873, and p = 0.000. Then on self-confidence toward self-actualization has a positive and significant effect with β = 0.333, t arithmetic = 5.079, t table = 1.9873, and p = 0.000.*

Keywords: *self-esteem, self-confidence, self-actualization*

ABSTRAK. Anggota komunitas *modern dance* yang ada di Samarinda tentunya memiliki harga diri yang tinggi dan kepercayaan diri yang tinggi sehingga berdampak pada kemampuan aktualisasi diri mereka untuk mempersempatkan karya-karya tariannya. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah ada pengaruh antara harga diri dan kepercayaan diri dengan aktualisasi diri pada *dancer*. Sampel penelitian ini adalah anggota komunitas *modern dance* di Samarinda sebanyak 91 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *proportionated stratified random sampling*. Data penelitian ini dikumpulkan dengan skala harga diri, skala kepercayaan diri, dan skala aktualisasi diri dengan model skala likert. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan uji regresi ganda dengan bantuan program *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) 20.0 for Windows*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara harga diri dan kepercayaan diri dengan aktualisasi diri pada anggota komunitas *modern dance* di Samarinda dengan nilai F hitung = 127.376, F tabel = 0.022, R^2 = 0.743, dan p = 0.000. Kemudian dari hasil analisis regresi bertahap didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara harga diri terhadap aktualisasi diri dengan β = 0.629, t hitung = 9.611, t tabel = 1.9873, dan p = 0.000. Kemudian pada kepercayaan diri terhadap aktualisasi diri memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dengan β = 0.333, t hitung = 5.079, t tabel = 1.9873, dan p = 0.000.

Kata kunci: harga diri, kepercayaan diri, aktualisasi diri

¹ Email: selvi_seploi@gmail.com

PENDAHULUAN

Modern dance adalah sebuah seni tari modern, gerakan tari ini dibuat oleh setiap orang atau penari sesuai dengan penafsiran masing-masing dengan mengikuti irama musik atau dengan kata lain, tarian ini tidak mengikuti gerakan-gerakan yang terstruktur. Seni *modern dance* lebih mengutamakan keindahan dan irama gerak dengan fokus hiburan. Gaya tarian ini berkembang dengan irama-irama musik *R&B* dan *hip-hop*. Gerakan yang energik mengikuti alunan *beat* musik dan gerakan yang terus berkembang seiring daya kreativitas dari koreografer membuat *modern dance* banyak diminati. Sekarang ini tari *modern dance* mendominasi dunia hiburan seperti acara festival, *life show*, pengiring penyanyi dalam sebuah video musik, bahkan tari *modern dance* dipergunakan untuk memeriahkan suasana dalam acara pesta ulang tahun, pesta perkawinan, dan acara-acara penting lainnya.

Sejalan dengan perkembangannya, tari modern di Indonesia ini dapat dikategorikan menjadi beberapa macam, antara lain adalah *hip-hop dance*, *concert dance*, *break dance*, *R&B dance*, *freestyle dance*, dan yang terakhir *ballroom dance* (Horosko dalam Momongan, 2012). *Modern dance* atau dalam Bahasa Indonesia berarti tari modern, adalah suatu bentuk tarian yang dikembangkan pada awal abad ke-20. *Modern dance* mulai dikembangkan pada tahun 1990, tarian ini dianggap sebagai cerminan dari jiwa seseorang, ini adalah tentang kebebasan gerakan dengan keselarasan musik, lalu dikomunikasikan dengan penonton.

Tidak dipungkiri bahwa tarian modern sudah menjalar keseluruh bagian kota yang ada di Indonesia. Seperti yang terdapat di Samarinda, adanya beberapa komunitas *dance* yang mampu menampilkan elemen-elemen tarian yang berbeda. Di dalam komunitas tersebut banyak para remaja yang mengapresiasi bakat dan minatnya melalui harmonisasi gerakan-gerakan tari. Mempersembahkan karyanya dengan penuh ekspresi dan percaya diri di hadapan masyarakat, serta meningkatkan harga diri dimata komunitas lainnya. Bersaing sehat pada perlombaan untuk memperlihatkan kualitas individu maupun berkelompok. Salah satu ajang bergengsi yang membuat mereka memperlihatkan kemampuan *dance* mereka yaitu acara Kratingdaeng 2012 di Samarinda dan Kratingdaeng 2013 di Balikpapan. Beberapa anggota komunitas selalu antusias untuk menunjukkan kemampuan *dance* yang mereka miliki di depan masyarakat tak terkecuali komunitas lain yang dianggap adalah saingannya.

Peneliti melakukan wawancara pada beberapa orang dari masing-masing komunitas. Wawancara pertama yang dilakukan peneliti pada tanggal 22 Desember 2013 pada jam 20.30 WITA di tepian Mahakam tepatnya di depan Kantor Gubernur Samarinda

yaitu dengan NC anggota kumpulan dari HipHopSamarendah, peneliti mendapatkan bahwa terdapat komunitas *dance* besar dan telah lama berdiri yang terdapat di Samarinda seperti Thonxampah Community, Cyber Squad, BXRZ Breaking, First Step Squad, DOS, Dejavu, Jomblo Dance, dan lain sebagainya.

Selanjutnya, peneliti mendapatkan bahwa anggota dari komunitas *dance* mampu mengaktualisasikan diri dengan tari. Beberapa anggota yang menampilkan potensi tari memiliki kreatifitas yang berbeda-beda, mereka juga memiliki sikap tidak ketergantungan serta senantiasa melakukan perubahan dan kebebasan berekspresi untuk memuaskan dirinya. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Cervone dan Pervin (2011) pada konsep aktualisasi diri yang merujuk pada kecenderungan organisme untuk tumbuh dari makhluk yang sederhana menjadi sesuatu yang kompleks, lalu berubah dari ketergantungan menuju kemandirian dari sesuatu yang tetap dan kaku menuju proses perubahan dan kebebasan berekspresi. Selanjutnya peneliti mendapatkan bahwa dari para anggota komunitas banyak yang menuturkan menari mampu membuat mereka melepaskan rasa lelah dan menari memberikan kepuasan tersendiri saat mengekspresikan perasaan mereka yang dituang dalam gerakan-gerakan. Maslow (dalam Alwisol, 2009) menyatakan bahwa aktualisasi diri adalah keinginan untuk memperoleh kepuasan dengan dirinya sendiri (*self fulfilment*), untuk menyadari semua potensi dirinya, untuk menjadi apa saja yang dia dapat melakukannya, dan untuk menjadi kreatif dan bebas mencapai puncak prestasi potensinya.

Kebutuhan aktualisasi ditandai sebagai hasrat individu untuk menjadi orang yang sesuai dengan keinginan dan potensi yang dimilikinya, atau hasrat dari individu untuk menyempurnakan dirinya melalui pengungkapan segenap potensi yang dimilikinya. Kebutuhan akan beraktualisasi diri adalah kebutuhan manusia yang paling tinggi. Kebutuhan ini akan muncul apabila kebutuhan-kebutuhan dibawahnya telah terpuaskan dengan baik. Poduska (2002) menandai kebutuhan akan aktualisasi diri sebagai hasrat individu untuk menjadi orang yang sesuai dengan keinginan dan potensi-potensi yang dimilikinya, atau hasrat dari individu untuk menyempurnakan dirinya melalui pengungkapan segenap potensi yang dimilikinya. Contoh dari aktualisasi diri ini adalah seseorang yang berbakat musik menciptakan komposisi musik, seseorang yang memiliki potensi intelektual menjadi ilmuwan, dan seterusnya.

Kebutuhan akan aktualisasi diri sangat penting bagi perkembangan seorang individu karena dengan kemampuan aktualisasi diri yang baik individu dapat mengembangkan bakat serta potensinya

secara optimal, maka ketika seorang individu memiliki kemampuan aktualisasi diri yang rendah, mereka akan mengalami hambatan dalam mengembangkan bakat serta potensinya secara optimal (Asmadi, 2008).

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan AI pada hari sabtu tanggal 4 januari 2014 di Kantor Pemberdayaan Perempuan di tempat latihan anggota komunitas TXH. Berdasarkan hasil wawancara peneliti menemukan bahwa terdapat perbedaan antara anggota komunitas yang baru masuk dengan yang sudah lama dalam hal mempertahankan konsep tari yang dimiliki. Masih ada anggota komunitas yang merasa rendah diri dengan konsep tari yang dimiliki sampai akhirnya menganggap bahwa kemampuan yang dimiliki tidak sebaik teman seanggotanya. Tingginya harga diri dan besarnya kepercayaan diri sangat berpengaruh terhadap anggota komunitas yang mengaktualkan dirinya dalam hal seni tari. Seperti yang diungkapkan oleh Poduska (2002) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi aktualisasi diri individu yaitu kepercayaan diri, konsep diri, dan harga diri.

Kemudian dari hasil wawancara peneliti juga menemukan bahwa ada hubungan erat antara pengaruh harga diri dengan aktualisasi diri pada anggota komunitas *modern dance*. Ketika seorang anggota dari komunitas menampilkan konsep tari yang berbeda secara kompeten, ada rasa bangga dalam dirinya dan hal ini akan mendorong dia dalam mengaktualkan potensi tari yang dimiliki. Hal ini juga membuat dia merasa bahwa kemampuan tari yang dia miliki lebih baik dari anggota komunitas lain. Karena merasa lebih baik dengan kemampuan yang dia miliki yang belum tentu anggota lain mampu melakukannya hal itu mampu meningkatkan harga dirinya di depan sesama anggota komunitas maupun anggota komunitas yang berbeda.

Peneliti menemukan bahwa ketika seorang anggota dari komunitas menampilkan konsep tari yang berbeda secara kompeten, hal itu mampu meningkatkan harga dirinya di depan sesama anggota komunitas maupun anggota komunitas yang berbeda. Seperti yang diungkap oleh Santrock (2007) individu memiliki harga diri tertinggi apabila mereka dapat tampil secara kompeten dalam bidang yang penting bagi dirinya. Dukungan emosional dan persetujuan sosial dalam bentuk konfirmasi dari orang lain juga memiliki pengaruh kuat terhadap harga diri seseorang (Santrock, 2007).

Harga diri didasarkan pada keyakinan tentang bagaimana menilai diri sendiri sebagai pribadi dan pandangan emosional tentang keyakinan tersebut. Misalnya, apakah individu percaya bahwa dia adalah orang yang kompeten atau tidak kompeten. Jika seorang individu mengatakan kompeten, maka emosi

yang sesuai mungkin terkait dengan perasaan kemenangan atau kebanggaan. Sebaliknya, jika merasa tidak kompeten, maka emosi yang ada mungkin putus asa atau malu. Harga Diri dapat terbatas pada satu dimensi tertentu dari hidup seorang individu. Misalnya, saya percaya saya seorang penulis yang baik, dan merasa bangga dengan itu atau saya percaya saya orang baik dan merasa bangga pada diri sendiri pada umumnya. Sedangkan kepercayaan diri adalah ukuran dari keyakinan anda tentang kemampuan anda sendiri. Hal ini termasuk kinerja masa depan yang anda harapkan dari diri anda. Percaya diri berkaitan erat dengan tingkat keyakinan tentang apa yang anda pikirkan, anda bisa melakukannya atau mencapainya. Takut gagal adalah salah satu ancaman terbesar bagi keberhasilan pribadi anda. Orang yang percaya diri sangat menyadari apa yang bisa mereka lakukan dengan baik, dan mereka berhasil dengan memfokuskan upaya untuk tujuan yang telah ditentukan (Billy, 2013).

Poduska (2002) mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi aktualisasi diri individu yaitu kepercayaan diri, konsep diri, dan harga diri. Berdasarkan penjelasan hasil wawancara sebelumnya yang peneliti lakukan bahwa anggota komunitas *modern dance* di Samarinda masih merasa kurang percaya diri dan menganggap bahwa diri mereka tidak lebih baik dari teman mereka khususnya dalam hal menari. Walaupun demikian, mereka masih mampu mengaktualisasikan diri mereka dengan baik ketika menampilkan konsep tari yang mereka miliki di atas panggung.

Tentunya hal ini tak sejalan dengan yang diungkap oleh (Winarni, 2013) mengenai kepercayaan diri merupakan atribut yang paling berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat, dikarenakan dengan kepercayaan diri, seseorang mampu mengaktualisasikan segala potensi dirinya. Menurut Fatimah (2006) kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan/situasi yang dihadapinya. Penelitian yang mengungkapkan bahwa aktualisasi diri dipengaruhi oleh kepercayaan diri yaitu pada penelitian Harisanto (2010) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara kepercayaan diri dengan aktualisasi diri pada siswa MAN Malang I.

TINJAUAN PUSTAKA

Aktualisasi Diri

Maslow menyatakan aktualisasi diri adalah kecenderungan kreatif manusia. Aktualisasi diri adalah keinginan untuk memperoleh kepuasan dengan dirinya sendiri, untuk menyadari semua potensi dirinya, untuk menjadi apa saja yang dia dapat

melakukannya, dan untuk menjadi kreatif dan bebas mencapai puncak prestasi potensinya (Alwisol, 2009).

Rogers mengatakan bahwa aktualisasi diri adalah kecenderungan untuk melihat ke depan menuju perkembangan kepribadian. Konsep aktualisasi diri merujuk pada kecenderungan organisme untuk tumbuh dari makhluk yang sederhana menjadi suatu yang kompleks, lalu berubah dari ketergantungan menuju kemandirian dari sesuatu yang tetap dan kaku menuju proses perubahan dan kebebasan berekspresi (Cervone & Pervin, 2011). Potensi-potensi psikologisnya yang unik. Aktualisasi diri atau *self-actualization* dalam psikologi humanistik yaitu kecenderungan untuk berjuang menjadi apapun yang mampu kita raih, motif yang mendorong kita untuk mencapai potensi yang penuh dan mengekspresikan kemampuan kita yang unik (Nevid, Rathus & Greene, 2005).

Uno (2010) mengatakan aktualisasi diri adalah suatu proses perjuangan berkesinambungan yang dinamis, dengan tujuan mengembangkan kemampuan dan bakat kita secara maksimal, serta berusaha dengan gigih dan sebaik mungkin untuk memperbaiki diri kita secara menyeluruh. Hal ini diperkuat oleh pendapat Asrori dan Ali (2009) bahwa aktualisasi diri adalah kebutuhan psikologis untuk menumbuhkan, mengembangkan, dan menggunakan kemampuannya secara penuh. Selanjutnya Asmadi (2008) menyatakan aktualisasi diri adalah kemampuan seseorang untuk mengatur diri sendiri sehingga bebas dari berbagai tekanan, baik yang berasal dari dalam diri maupun di luar diri.

Menurut McDaniel dan Gates (2001) karakteristik dari aktualisasi diri yaitu keterbukaan pada pengalaman, kehidupan eksistensial, kepercayaan terhadap organisme sendiri, perasaan bebas, dan kreativitas. Selain itu faktor-faktor yang mempengaruhi aktualisasi diri seseorang yaitu kepercayaan terhadap diri sendiri, konsep diri, harga diri, pemeliharaan, peningkatan diri, penerimaan positif dari orang lain, dan penerimaan positif dari diri sendiri.

Harga Diri

Harga diri merupakan evaluasi individu terhadap dirinya sendiri baik secara positif atau negatif (Santrock, 2007). Hal senada diungkapkan oleh Baron dan Byrne (2004) bahwa harga diri merupakan penilaian yang dibuat oleh setiap individu yang mengarah pada dimensi negatif dan positif. Kemudian Frey & Carlock (2013) menambahkan bahwa harga diri merupakan penilaian, baik itu penilaian positif, negatif, netral, maupun ambigu terhadap diri sendiri.

Coopersmith mendefinisikan *harga* sebagai evaluasi yang dibuat secara tipikal oleh individu terkait. *Self-esteem* merupakan suatu penilaian personal yang mendorong rasa keberhargaan diri dan

bukan suatu perasaan baik atau buruk yang dihasilkan dari situasi tertentu (Cervone & Pervin, 2011). Harga diri merupakan hasil penilaian individu terhadap dirinya sendiri. Penilaian ini menyatakan suatu sikap yang berupa penerimaan atau penolakan dan menunjukkan seberapa besar individu itu percaya bahwa dirinya mampu, berarti, berhasil, dan berharga menurut keahliannya dan nilai pribadinya (Lubis, 2009).

Selanjutnya Noesjirwan (2000) mengungkapkan harga diri merupakan evaluasi individu terhadap dirinya sendiri secara rendah atau tinggi, penghargaan mereka terhadap keberadaan dan keberartian dirinya, serta menerima dan menghargai dirinya sendiri apa adanya. Harga diri merupakan komponen aktif, kognitif, dan evaluatif yang bukan hanya merupakan persoalan pribadi ataupun psikologis, tetapi juga interaksi sosial. Harga diri merupakan sikap yang berdasarkan pada persepsi mengenai nilai seseorang (Ika & Rahmania, 2012).

Coopersmith (dalam Ghufon & Risnawati, 2010) mengungkapkan beberapa teori yang menjadi alat ukur dalam pembentukan harga diri seseorang meliputi keberartian individu, keberhasilan seseorang, kekuatan individu, dan performansi individu. Selain itu menurut Geldard dan Geldard (2012) Seseorang dengan harga diri yang tinggi cenderung memiliki karakteristik seperti; kreatifitas yang lebih, berperan aktif dalam masyarakat, kurang terbebani oleh keraguan, ketakutan, dan kebimbangan, realistis, mudah menerima perbedaan antara tingkat kompetensinya, dan kurang mengkhawatirkan perbedaan penampilan fisik.

Kepercayaan Diri

Menurut Ghufon & Risnawati (2010) kepercayaan diri diartikan sebagai suatu keyakinan seseorang untuk mampu berperilaku sesuai dengan yang diharapkan dan diinginkan. Selanjutnya kepercayaan diri merupakan sikap mental seseorang dalam menilai diri maupun objek sekitarnya sehingga orang tersebut mempunyai keyakinan akan kemampuan dirinya untuk dapat melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuannya. Kepercayaan diri adalah keyakinan untuk melakukan sesuatu pada diri subjek sebagai karakteristik pribadi yang di dalamnya terdapat keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional, dan realistis.

Lauster (dalam Ghufon & Risnawati, 2010) mendefinisikan kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab.

Menurut Fatimah (2006) kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan/situasi yang dihadapinya. Sedangkan menurut Hakim (2005) kepercayaan diri merupakan keyakinan seseorang terhadap segala kelebihan aspek yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa untuk mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya.

Menurut Lautser (dalam Ghufiron & Risnawati, 2010) tentang kepercayaan diri ia mengemukakan kepercayaan diri adalah keyakinan untuk melakukan sesuatu pada individu sebagai karakteristik pribadi yang di dalamnya terdapat keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis.

Untuk menumbuhkan rasa percaya diri yang proporsional, individu harus memulainya dari dalam diri sendiri. Fatimah (2006) mengatakan ada beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk seseorang yang mengalami krisis kepercayaan diri yaitu mengevaluasi diri secara obyektif, beri penghargaan yang jujur pada diri, *positif thinking*, gunakan *self-affirmation*, dan berani mengambil resiko.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013). Sampel dalam penelitian ini adalah anggota komunitas *modern dance* di Samarina. Banyaknya sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 102 sampel dari 341 anak *dance* yang ada di Samarinda. Perhitungan ini berdasarkan perhitungan Arikunto (2006) apabila subjek dalam suatu populasi terdiri lebih dari 100 subjek, maka besarnya sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kurang lebih 25-30% dari jumlah seluruh subjek. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengambilan sampel *proportionate stratified random sampling*. *Proportionate stratified random sampling* adalah teknik pengambilan sample yang digunakan jika populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2013).

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode skala. Metode skala merupakan suatu metode pengumpulan data yang berisikan suatu daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh subjek secara tertulis (Hadi, 2000). Alat pengukuran atau instrument yang digunakan ada

tiga macam yaitu skala aktualisasi diri, harga diri, dan kepercayaan diri.

Skala aktualisasi diri ini disusun berdasarkan lima aspek yang dikemukakan oleh McDaniel dan Gates (2001) yaitu keerbukaan pada pengalaman, kehidupan eksistensial kepercayaan terhadap organisme orang sendiri, perasaan bebas, dan kreativitas. Skala harga diri ini disusun berdasarkan empat aspek yang dikemukakan menurut Coopersmith (dalam Ghufiron & Risnawati, 2010) yang meliputi keberartian individu, keberhasilan seseorang, kekuatan individu, dan performansi individu dalam mencapai prestasi yang diharapkan. Skala kepercayaan diri ini disusun berdasarkan lima aspek yang dikemukakan menurut Lautser (dalam Ghufiron & Risnawati, 2010) yaitu percaya pada kemampuan diri sendiri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis.

Analisis data yang dilakukan untuk pengolahan data penelitian adalah menggunakan dianalisis dengan pendekatan statistik. Pengujian hipotetis dalam penelitian ini menggunakan uji analisis regresi model ganda menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Sosial Science*) 20.0 for windows.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat pengaruh harga diri dan kepercayaan diri dengan aktualisasi diri pada komunitas *modern dance* di Samarinda yang ditunjukkan dengan nilai $F = 127.376$, $R^2 = 0.743$, dan $p = 0.000$. Sumbangan efektif yang diberikan variabel harga diri dan kepercayaan diri sebesar 74.3 persen. Hal ini membuktikan bahwa dimilikinya sikap harga diri dan kepercayaan diri pada anggota komunitas *modern dance* sangat mempengaruhi aktualisasi diri mereka.

Salah satu faktor yang mendukung dalam keberhasilan individu mengaktualisasikan diri yaitu dimilikinya konsep diri, sikap harga diri dan kepercayaan diri pada diri individu (Poduska, 2002). Maslow menandai kebutuhan aktualisasi diri sebagai hasrat individu untuk menjadi orang yang sesuai dengan keinginan dan potensi yang dimilikinya atau hasrat dari individu untuk menyempurnakan dirinya melalui pengungkapan potensi yang dimilikinya (Hambali & Jaenudin, 2013).

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil uji deskriptif yang menyatakan bahwa aktualisasi diri pada penelitian ini menunjukkan tingkat aktualisasi diri subjek berada dalam kategori sangat tinggi, yaitu sebesar 100 persen atau sebanyak 91 anggota dari total keseluruhan subjek. Nilai aktualisasi diri yang berada dalam kategori sangat tinggi ini menunjukkan bahwa seluruh subjek dalam penelitian ini memiliki aktualisasi diri yang tinggi dalam mengaktualkan potensi tari yang dimiliki.

Hasil uji variabel harga diri pada penelitian ini menunjukkan rata-rata tingkat variabel harga diri berada dalam kategori sangat tinggi, yaitu sebesar 86.81 persen atau sebanyak 79 anggota dari total keseluruhan subjek. Nilai rata-rata tingkat harga diri yang berada dalam kategori sangat tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar subjek dalam penelitian ini menyatakan bahwa anggota komunitas *modern dance* di Samarinda memiliki harga diri yang sangat tinggi.

Begitu pula hasil uji deskriptif untuk variabel kepercayaan diri yang menunjukkan tingkat rata-rata kepercayaan diri berada dalam kategori sangat tinggi, yaitu sebesar 84.62 persen atau sebanyak 77 anggota dari total keseluruhan subjek. Nilai rata-rata kepercayaan diri yang berada dalam kategori sangat tinggi ini menunjukkan bahwa sebagian besar subjek dalam penelitian ini menyatakan bahwa anggota komunitas *modern dance* di Samarinda memiliki kepercayaan diri yang sangat tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan MS pada tanggal 4 Januari diketahui bahwa ketika seorang anggota dari komunitas menampilkan konsep tari yang berbeda secara kompeten, ada rasa bangga dalam dirinya dan hal ini akan mendorong dia dalam mengaktualisasikan potensi tari yang dimiliki. Seperti yang diungkap oleh Santrock (2007) individu memiliki harga diri tertinggi apabila mereka dapat tampil secara kompeten dalam bidang yang penting bagi dirinya. Stuart & Sudden (1998) harga diri adalah penilaian individu terhadap hasil yang dicapai dengan menganalisa seberapa jauh perilaku memenuhi ideal dirinya. Dapat diartikan harga diri menggambarkan sejauh mana individu tersebut menilai dirinya sebagai orang yang memiliki kemampuan, keberartian, berharga, dan kompeten.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan saat mereka sedang latihan di Taman Budaya peneliti menemukan bahwa terdapat beberapa komunitas yang berbeda dalam jenis *dance* yang mereka tampilkan yaitu Raghata Crew, Jumping Style, Light Dance Crew, BOXER, dan HipHopdance. Setiap anggota komunitas memperlihatkan teknik-teknik yang berbeda dalam gerakan *dance* yang mereka geluti. Misalnya komunitas Raghata yang menggeluti teknik shuffle dance, mereka memiliki perbedaan keahlian dalam gerakan antar sesama anggota komunitasnya. Namun demikian mereka menerima perbedaan tingkat keahlian sesama komunitasnya dan tidak ragu untuk mengaktualisasikan gerakan *dance* yang ia yakini walaupun gerakannya masih kurang dari teman sesama anggota komunitas yang lain. Geldard & Geldard (2012) menyebutkan bahwa salah satu karakteristik individu yang memiliki harga diri tinggi yaitu mereka kurang terbebani oleh keraguan, ketakutan, dan kebimbangan serta mereka lebih mudah menerima perbedaan antara tingkat kompetensinya dengan tingkat kompetensi

orang lain dibidang seperti kinerja akademis, hubungan pertemanan, dan pengejaran pribadi.

Berdasarkan fakta di lapangan melalui hasil observasi peneliti mendapatkan bahwa anggota komunitas *moern dance* memang terlihat sangat percaya diri ketika akan tampil di atas panggung. Hal itu juga terlihat ketika mereka sedang latihan konsep untuk perlombaan dengan saling berinteraksi dengan anggota satu tim dan yakin bahwa kelompok mereka mampu menampilkan yang terbaik. Berdasarkan hasil wawancara dengan pelatih mereka juga didapatkan bahwa untuk menjadi seorang *dancer* tentunya harus percaya diri karena itu modal untuk tetap tenang dan yakin ketika berada di atas panggung.

Menurut Winarni (2013) kepercayaan diri merupakan atribut yang paling berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat, dikarenakan dengan kepercayaan diri, seseorang mampu mengaktualisasikan segala potensi dirinya. Walgito (2003) menyatakan bahwa kepercayaan diri berkembang melalui interaksi individu dengan lingkungannya, khususnya lingkungan sosialnya. Lingkungan kondusif dapat memberikan kesempatan bagi individu untuk mengekspresikan ide-ide dan perasaannya.

Menurut McDaniel dan Gates (2001) orang mengaktualisasikan diri memiliki karakteristik kepercayaan terhadap organisme sendiri yang artinya bertingkah laku menurut apa yang dirasa benar merupakan pedoman yang dapat diandalkan dalam memutuskan suatu tindakan. Selanjutnya Maslow menyatakan percaya diri merupakan modal dasar untuk pengembangan aktualisasi diri.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Terdapat pengaruh yang signifikan antara harga diri dan kepercayaan diri dengan aktualisasi diri pada anggota komunitas *modern dance* di Samarinda.
- Terdapat pengaruh signifikan antara harga diri dengan aktualisasi diri pada anggota komunitas *modern dance* di Samarinda.
- Terdapat pengaruh signifikan antara kepercayaan diri dengan aktualisasi diri pada anggota komunitas *modern dance* di Samarinda.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

- Untuk anggota komunitas *modern dance* yang belum dapat dengan baik dalam mengaktualisasikan potensi tari yang dimiliki sebaiknya terlebih dahulu meningkatkan harga diri dan kepercayaan

- diri karena hal itu sangat berpengaruh dalam mengaktualkan potensi tari yang ada.
2. Anggota komunitas sebaiknya mengajarkan kepada anggota baru untuk meningkatkan harga diri dan kepercayaan diri jika ingin baik dalam mengaktualkan potensi tari.
 3. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji masalah ini dengan menambah variabel lain misalnya konsep diri, peningkatan diri, penerimaan positif dari orang lain, dan penerimaan positif dari diri sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. (2009). *Psikologi kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian* (Cetakan ke-12). Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmadi. (2008). *Konsep dan aplikasi kebutuhan dasar klien*. Jakarta: Salemba Medika.
- Asrori, M., & Ali, M. (2009). *Psikologi remaja perkembangan peserta didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2004). *Psikologi sosial* (terjemahan Ratna Djuwita). Jakarta: Erlangga
- Billy. (2013). *Perbedaan harga diri dan percaya diri*. Diakses 21 Mei 2014 dari http://billybgaara.blogspot.com/2012/11/harga-diri-dan-percaya-diri_15.html?m=1
- Cervone, D., & Pervin, L. A. (2011). *Personality: theory and research*. John Wiley & Sons.
- Fatimah, E. (2006). *Psikologi perkembangan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Frey, D., & Carlock, C. J. (2013). *Practical techniques for enhancing self-esteem*. Routledge: Taylor & Francis an Informa Company
- Geldard, D., & Geldard K. (2012). *Konseling anak-anak: sebuah pengantar praktis* (Edisi Ketiga). Jakarta: PT Indeks
- Ghufron, M. N., & Risnawita, R. (2010). *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hadi, S. (2000). *Metodologi penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hakim, T. (2005). *Mengatasi rasa tidak percaya diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hambali, A., & Jaenudin, U. (2013). *Psikologi kepribadian lanjutan*. Bandung: CV Pustaka.
- Harisanto. (2010). *Hubungan antara self confidence dengan aktualisasi diri pada siswa MAN Malang* (Skripsi tidak diterbitkan). Universitas Muhammadiyah Malang, Malang.
- Ika, Y., & Rahmania. (2012). Hubungan antara self-esteem dengan kecenderungan body dysmorphic disorder pada remaja putri. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, 1 (2), 25-32.
- McDaniel, C. D., & Gates, R. H. (2001). *Riset pemasaran kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.
- Momongan, P. (2012). *Tari modern*. Diakses 5 Maret 2014 dari http://rhyputri.blogspot.com/2012/11/tari-modern_15.html?m=1.
- Nevid, J. S., Rathus, S. A., & Greene, B. (2005). *Psikologi abnormal*. Jakarta: Erlangga.
- Noesjirwan, J. (2000). *Konsep manusia menurut psikologi transpersonal: metodologi psikologi islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Uno, H. B. (2010). *Orientasi baru dalam psikologi pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Poduska, B. (2002). *Empat teori kepribadian*. Jakarta: Restu Agung.
- Santrock, J. W. (2007). *Remaja* (Jilid 2 Edisi Kesebelas). Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Stuart, G. W., & Sundeen, S. J. (1998). *Buku saku keperawatan jiwa* Edisi ke-5 (terjemahan Yasmin Asih). Jakarta: Buku Kedokteran Jiwa EGC.
- Walgito, B. (2003). *Psikologi sosial: suatu pengantar*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Winarni, R. (2013). Kepercayaan diri dengan kecemasan komunikasi di depan umum pada mahasiswa. *Jurnal online psikologi*. 1 (2), 21-27.